

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan penyedia informasi yang menyangkut posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar perubahan posisi pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan tentu saja membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan pemakai dalam perusahaan dalam menghasilkan laba (Harahap 2007:121).

Bisnis dengan setiap usaha yang dilakukan koperasi mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa SHU yang dibagikan kepada anggota dari usaha yang dijalankan anggota atau transaksi usaha yang dilakukan anggota. Dalam mencapai tujuan koperasi diperlukan kinerja koperasi yang menjadi parameter atau tolak ukur keberhasilan koperasi dengan menggunakan metode analisis keuangan, salah satunya menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah alat analisis keuangan yang digunakan untuk menentukan garis batas perusahaan (Inocent, Mary, dan Matthew, 2013). Oleh karena itu pengurus melakukan strategi pengelolaan manajemen koperasi dengan baik agar perusahaan mendapatkan profitabilitas untuk meningkatkan kemajuan dan berjalannya kelangsungan hidup koperasi.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *return on equity* (ROE), *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan para pemegang saham untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan selama investor berinvestasi di perusahaan, karena kesejahteraan pemegang saham adalah tujuan perusahaan (Ross et al., 2015). Sudut pandang koperasi bahwa ROE merupakan rasio yang digunakan anggota untuk mengukur kemampuan koperasi mendapatkan keuntungan (SHU) selama anggota memberikan modal seperti simpanan wajib dan simpanan pokok, karena kesejahteraan anggota adalah tujuan koperasi juga.

Anggota selain melihat rasio profitabilitas koperasi, turut memperhatikan rasio likuiditas. Dimana rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas juga mempunyai peranan yang penting dalam kesuksesan atau kelancaran koperasi. Likuiditas juga merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja koperasi.

Bhunia (2010) mengemukakan bahwa likuiditas memainkan peran penting dalam fungsi sukses bisnis perusahaan. Metode analisis rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*, *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dilipkumar dan Alkaben, 2014).

Rasio likuiditas merupakan indikator yang diperhatikan oleh para investor dalam menilai kinerja serta kredibilitas perusahaan. Dasar kemampuan dalam pemenuhan jangka pendek yang baik, akan memberikan kredibilitas atau nama baik bagi perusahaan tersebut (Kasmir, 2010:120).

Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan.

Modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur, dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

Asset koperasi membutuhkan perhatian untuk dikelola serius di dalam koperasi, yang mana hal ini berhubungan bagaimana pengambilan keputusan dalam suatu koperasi. Pengelolaan asset koperasi diharapkan bisa berjalan dengan baik dan adanya hutang akan membantu bertambahnya SHU, dan tugas pengurus koperasi

menghitung jumlah SHU yang didapat koperasi dan yang akan dibayar untuk hutang koperasi.

Kebijakan koperasi terkait aktiva lancar harus dipertimbangkan secara cermat agar tidak terjadi kelebihan investasi pada aktiva lancar. Hal ini dikarenakan kelebihan investasi dapat menimbulkan aktiva lancar yang menganggur dan memperbesar biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan dan pemeliharaan aktiva tersebut, sehingga akan menurunkan SHU.

Koperasi memiliki tujuan mensejahterakan anggotanya, untuk itu koperasi dituntut memiliki keunggulan kompetitif dan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya untuk memperoleh SHU. Walaupun usaha koperasi bukan semata-mata berorientasi pada laba namun didalam menjalankan aktivitas usahanya koperasi harus memperhatikan upaya apa saja yang dilakukan supaya posisinya tetap menguntungkan, sehingga kelangsungan usahanya dapat terjaga, dalam hal ini SHU berperan penting.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam metransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Status anggota koperasi dalam badan usaha koperasi adalah sebagai pemilik dan sebagai pemakai. Sebagai pemilik, anggota harus mampu berpartisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan berpartisipasi dalam menambah modal untuk kegiatan usaha koperasi dan sebagai pengguna, anggota koperasi harus benar-benar memanfaatkan kegiatan usaha yang dilakukan oleh koperasi.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Machowicz (2005:313) mengatakan bahwa kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas, hal ini menjadi permasalahan dalam koperasi yang dihadapkan pada persoalan bertolak belakangnya likuiditas dan ROE koperasi, semakin tinggi nilai asset koperasi memungkinkan terjadi tingkat likuiditas yang aman, akan tetapi harapan untuk mendapatkan SHU meningkat akan menurun yang berdampak pada ROE koperasi. Di lain pihak, likuiditas tak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan koperasi.

Profitabilitas maupun risiko yang dihadapi perusahaan akan menurun jika likuiditas meningkat, menunjukkan bahwa likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas atau rentabilitas perusahaan (Syamsuddin,2003:204). Maka berdasarkan uraian kedua teori di atas likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROE koperasi.

Penelitian terdahulu dilakukan Intan (2013) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara efektifitas penggunaan modal dengan rentabilitas ekonomi dan manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota pada Koperasi Pedagang Pasar

“Warga Usaha Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini hubungan antara efektifitas penggunaan modal terhadap rentabilitas ekonomi yang dimiliki koperasi dapat digolongkan hubungan tersebut berbanding lurus dan kuat.

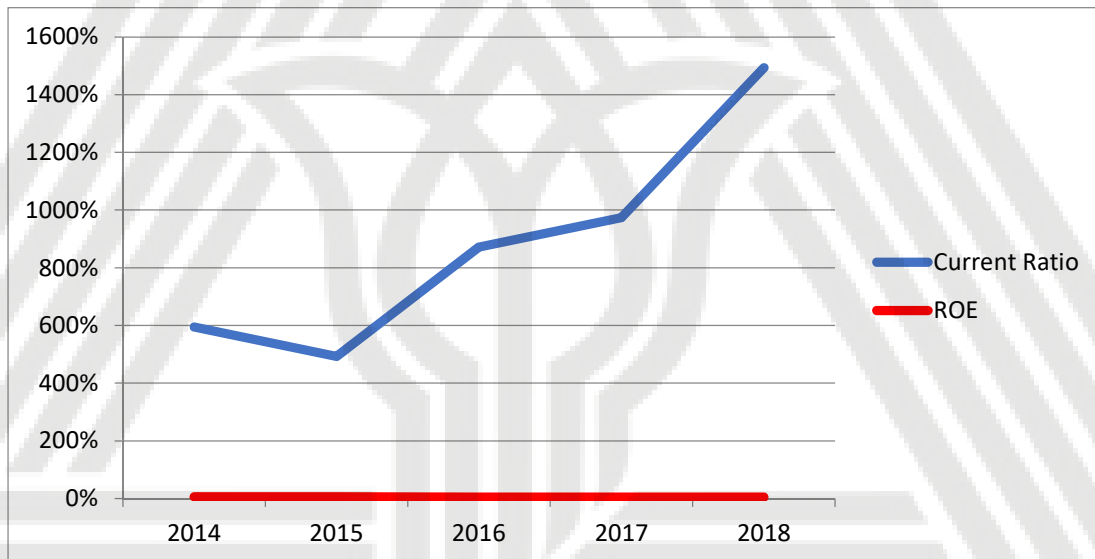
Penelitian juga dilakukan oleh oleh Khafidz (2015) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada Perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Hasil penelitian likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Nizwar Irawan (2012) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, adanya tingkat kenaikan angka pada rasio likuiditas berbanding terbalik dengan menurunnya angka rasio profitabilitas.

Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar” merupakan koperasi yang didirikan sebagai wadah karyawan-karyawati Bank bjb yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota pada khususnya yang secara tidak langsung dapat berperan juga dalam menunjang kesejahteraan para karyawan Bank bjb dan kemajuan perekonomian bangsa pada umumnya dalam rangka mewujudkan terciptanya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Perkembangan SHU, Likuiditas, dan tahun ROE 2014 -2018:

Tabel 1.1.
Pertumbuhan SHU, Likuiditas, dan ROE Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”
Tahun 2014-2018

No	Uraian	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	SHU (RP 000)	954.758	988.845	1.070.131	1.139.383	1.215.205
2.	Likuiditas (Current Ratio)(%)	594%	492%	872%	974%	1.493%
3.	(ROE)(%)	6%	5%	4%	4%	4%



Gambar 1.1
Perkembangan Likuiditas dan ROE Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”
Tahun 2014-2018

Dari tabel 1.1 dilihat bahwa likuiditas menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir (tahun 2014 s/d tahun 2018) mengalami peningkatan pada tahun 2016, 2017, 2018 sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan jika koperasi hanya memperhatikan likuiditasnya tetapi mengabaikan yang lainnya,

akibatnya koperasi mengambil kebijaksanaan dengan menyediakan uang kas dan alat-alat likuid lainnya dalam jumlah yang sangat besar.

Sementara itu, hasil perhitungan ROE mengalami penurunan yang rata-rata 1% atau dalam keadaan tetap. Hal ini berarti koperasi tidak menghasilkan SHU berdasarkan likuiditas yang dihasilkan, maka aktiva lancar tidak digunakan dengan baik sehingga ROE turun.

Dalam hal ini, dapat menimbulkan akibat bahwa sebagian besar aktiva lancar tidak produktif sehingga aktivitas koperasi menjadi kurang lancar dan menyebabkan pula tingkat ROE menurun atau bahkan mengalami kerugian. Sebaliknya apabila perusahaan hanya mengejar ROE tanpa memperhatikan likuiditas koperasi maka dapat menyebabkan kepercayaan pihak luar terhadap koperasi berkurang.

Kepentingan dan keuntungan bagi anggota sebagai pemilik dalam konteks sebagai penanam modal simpanan wajib dan simpanan pokok. ROE meningkat sangat diharapkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa.

Dari gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa keadaan ROE koperasi bukan menurun, melainkan pertumbuhannya mengalami stagnan/ tetap, koperasi tidak mampu menciptakan laba sepanjang lima tahun terakhir. Maka koperasi menghadapi masalah yang mana koperasi tidak mampu menciptakan laba dan tidak bisa memaintain asset maupun pinjaman (dari luar).

Koperasi Karyawan Bank bjb ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, di mana koperasi memperoleh banyak penghargaan karena keberhasilannya dalam menjalankan peran sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Namun, terdapat permasalahan pada Koperasi Karyawan Bank bjb, seperti ditahun 2018 likuiditas yang terlalu tinggi mencapai 1.493% tapi ROE nya 4% tidak berkembang, yang mana artinya koperasi tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi atas dasar likuiditas yang diperoleh.

Koperasi Karyawan Bank bjb merupakan perusahaan koperasi yang bergerak dibidang jasa keuangan dan asuransi yang setiap saat berhubungan dan melayani pengguna jasa, maka kebutuhan modal kerja terutama yang bersifat jangka pendek harus selalu tersedia untuk mendukung aktivitas operasional koperasi dan sekaligus melakukan pembayaran kewajiban atau hutang jangka pendek misalnya pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.962.520.430 sewaktu-waktu tertagih atau jatuh tempo dan juga sebagai pembayaran operasional koperasi. Maka Koperasi Karyawan Bank bjb harus menjaga tingkat likuiditasnya untuk mempertahankan rutinitas koperasi dengan mengharapkan ROE yang optimal agar dapat diinvestasikan kembali sebagai modal kerja.

Jumlah SHU dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan yang kurang maksimal diduga karena asset yang dimiliki koperasi tidak mampu mengelola usaha koperasi. Koperasi harus berfikir untuk menghasilkan keuntungan agar usahanya dapat terus berjalan dan dapat melayani anggota.

Kemampuan menghasilkan laba atau SHU yang diperoleh anggota koperasi merupakan manfaat ekonomi tidak langsung yang diterima anggota. Dana yang ditanamkan ke koperasi lewat simpanan pokok dan simpanan wajib seharusnya bisa berputar bagi anggota secara tidak langsung untuk kesejahteraan para anggota koperasi.

Dalam kasus ini, koperasi tersebut harus dapat menganalisis likuiditasnya yaitu melihat apakah koperasi mampu menutupi hutang jangka pendek dengan aktiva yang dimilikinya serta memperoleh SHU yang diharapkan dengan adanya pengaruh dari likuiditas tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti membuat rumusan masalah tentang bagaimana **“PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP ROE DAN DAMPAKNYA KEPADA SHU BAGIAN ANGGOTA”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana tingkat likuiditas yang dialami Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”
2. Sejauh mana tingkat ROE yang dialami Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”
3. Sejauh mana tingkat SHU Bagian anggota Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”
4. Bagaimana Pengaruh likuiditas terhadap ROE dan dampaknya kepada SHU bagian anggota Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulisan usulan penelitian ini adalah mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data, serta informasi yang diperoleh untuk kemudian digunakan dalam pembahasan yang akan diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”, adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan likuiditas yang dialami Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”.
2. Perkembangan ROE Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”.
3. Perkembangan SHU Bagian anggota Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”.
4. Pengaruh likuiditas terhadap ROE dan dampaknya kepada SHU bagian anggota Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui sejauhmana penilaian kinerja keuangan pada Koperasi Karyawan Bank bjb “Ziebar”, berdasarkan :

1.4.1 Aspek Guna Laksana

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif, menjadi sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka

pengembangan usaha koperasi khususnya dalam hal nilai tambah ekonomis di koperasi. Penelitian ini diharapkan akan berguna karena menggunakan data empirik yang berisikan ilmu secara umum dan khususnya tentang manajemen keuangan dalam menganalisis dan menetapkan kebijakan, serta tindakan-tindakan sehubungan dengan pengaruh likuiditas terhadap ROE dan dampaknya kepada SHU bagian anggota dalam mengukur pengaruh dua variabel tersebut pada koperasi.

1.4.2 Aspek Pengembangan Ilmu

- Bagi peneliti, sebagai bahan acuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan dalam meneliti, menelaah serta menganalisis suatu masalah dan bagaimana caranya memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan. Diharapkan pula dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mengenai konsep dan pengaruh likuiditas terhadap ROE dan dampaknya kepada SHU bagian anggota.
- Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.
- Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan informasi, referensi, acuan dan pembanding dalam melakukan penelitian selanjutnya.